

## Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Nanang Roswita Paramata<sup>1</sup>, Ika Wulansari<sup>2</sup>, Crisela Dewi Bolota<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran UNG <sup>(1), 2,3</sup>Program Studi Keperawatan UNG

Email: [roswita@ung.ac.id](mailto:roswita@ung.ac.id)

### Abstrak

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi sampai berumur 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan. Pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan desain survey deskriptif. Sampel sebanyak 73 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Hasilnya didapatkan ASI eksklusif 41 responden (56,2%) dan tidak ASI eksklusif 31 responden (43,8%). Kesimpulan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara lebih tinggi dibandingkan dengan tidak ASI eksklusif.

**Kata Kunci : ASI, Eksklusif**

### Abstract

Exclusive breastfeeding is the provision of the of breastfeeding on infant up to 6 months of age without food and beverage additives. The the provision of the of breastfeeding influenced by internal factors and external factor. The research objective was to determine the description of exclusive breastfeeding in the working area of the Boroko Public Health Center, Bolaang Mongondow Utara Regency. This research used a descriptive survey design. The sample were 73 respondents taken by simple random sampling. The data collection was done online by using the questionnaire research instrument. The result was that 41 respondents (56.2%) were exclusively breastfed and 31 respondents (43.8%) were not exclusively breastfed. The conclusion is that exclusive breastfeeding in the working area of Puskesmas Boroko, Bolaang Mongondow Utara Regency is higher than that of non-exclusive breastfeeding.

**Keyword : Breastfeeding, Exclusiv**

### Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya (Bangkele dkk, 2018). ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan pada bayi sampai berumur 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan kecuali obat dan vitamin. Dengan memberikan ASI eksklusif maka akan memenuhi nutrisi pada bayi usia 0-6 bulan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan dan

meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI akan beresiko terkena berbagai serangan penyakit antara lain penyakit sistem pencernaan, sistem pernafasan, dan berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus hingga beresiko memiliki peluang 14,3 kali untuk meninggal (Roesli, 2013).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, WHO dan *United Nation Childrens Fund* (UNICEF)

merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu hingga berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar ibu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (Putri, 2018).

Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka ini sudah mencapai target Renstra (Rencana Strategi) tahun 2018 yaitu 47%. Namun beberapa provinsi masih belum mencapai target salah satunya Provinsi Sulawesi Utara yang hanya mencapai 38,65% dan berada di urutan rendah ketiga (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara cakupan ASI pada tahun 2019 yaitu sebanyak 44,35%, angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM Nasional) pada tahun 2019 yaitu sebesar 50%. Dari data awal yang didapatkan di Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara cakupan ASI eksklusif untuk wilayah kerja

Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2018 yaitu sebesar 50,1%. Pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 48,15%. Angka ini belum mencapai target Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu sebesar 75% dimana target Puskesmas tersebut berdasarkan sasaran jumlah bayi 0-6 bulan yang ada di wilayah Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kemudian ditentukan dari ukuran indikator yaitu jumlah bayi 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif dibagi dengan jumlah bayi 0-6 bulan yang tercatat di Posyandu kemudian dikalikan 100%. Meski dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan dapat memenuhi seluruh gizi pada bayi dan mengurangi resiko terhindar dari berbagai serangan penyakit, namun cakupan dalam pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara bahwa terdapat 15 Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan populasi ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 113 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan

pada 6 orang responden didapatkan hanya 1 orang responden yang memberikan ASI eksklusif tanpa tambahan makanan apapun, 4 orang ibu memberikan ASI dengan susu formula dan 1 orang ibu memberikan ASI tetapi tidak sampai 6 bulan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya pekerjaan ibu yang mengharuskan ibu meninggalkan bayinya di rumah dan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Dari informasi yang saya dapatkan bahwa beberapa suami menyukai jika bayinya diberikan ASI tetapi karena faktor pekerjaan ibu mereka tidak mengharuskan ibu memberikan ASI dan menyarankan untuk memberikan susu formula. Ada juga suami dengan sikap acuh tak acuh dan jarang berkomunikasi membahas tentang bayi mereka, karena suami sibuk bekerja sehingga dalam mengurus bayi ibu hanya melakukan sendiri atau dibantu oleh ibunya bukan suaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey

deskriptif . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berjumlah 89 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan berada di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, dimana besar sampel didapatkan hasil yaitu 73 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang menjadi sampel, terdiri dari 10 desa di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yakni Desa Boroko, Desa Boroko Timur, Desa Boroko Utara, Desa Gihang, Desa Soligir, Desa Kuala, Desa Kuala Utara, Desa Inomunga, Desa Bigo, dan Desa Bigo Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu cara yang pertama adalah menghubungi responden melalui WhatsApp untuk meminta persetujuan menjadi responden kemudian digabungkan kedalam sebuah grup penelitian dan kuesioner disebarluaskan menggunakan link Google Form. Cara yang kedua adalah bagi responden yang tidak memiliki Android namun memiliki nomor

telepon aktif maka dihubungi secara langsung melalui via telepon untuk dimintai persetujuan menjadi responden, kemudian proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang pemberian ASI eksklusif. Adapun pembagian dan pengisian kuesioner oleh responden dilakukan secara online yaitu menggunakan Google Form dan diwawancarai melalui telepon. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pemberian ASI eksklusif terdiri dari 2 bagian, yaitu 1 = ASI eksklusif dan 2 = tidak ASI eksklusif. Analisis data yang digunakan adalah menggambarkan ibu yang menyusui secara eksklusif dan yang tidak menyusui secara eksklusif.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan identitas dan ciri ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Karakteristik responden meliputi umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, dan pendapatan keluarga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No.	Umur	Jumlah	%
1.	17 – 25 Tahun	23	31,5
2.	26 – 35 Tahun	39	53,4
3.	36 – 45 Tahun	11	15,1
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari umur 17 – 25 tahun sebanyak 23 responden (31,5%), umur 26-35 tahun sebanyak 39 responden (53,4%) dan umur 36-45 tahun sebanyak 11 responden (15,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	3	4,1
2.	SMP/Sederajat	7	9,6
3.	SMA/SMK/serata	45	61,6
4.	Perguruan Tinggi	18	24,7
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat pendidikan responden terdiri dari SD sebanyak 3 responden (4,1%), SMP/Sederajat sebanyak 7 responden (9,6%), SMA/SMK/Sederajat sebanyak 45 orang (61,6%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 18 responden (24,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan Ibu	Jumlah	%
1.	Ibu Rumah	50	68,5
2.	Tangga	6	8,2
3.	PNS	2	2,7
4.	Wiraswasta Honorir	15	20,5
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu terdiri dari Ibu Rumah Tangga sebanyak 50 responden (68,5%), PNS sebanyak 6 responden (8,2%), Wiraswasta sebanyak 2 responden dan Honorir sebanyak 15 responden (20,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Keluarga

No.	Pendapatan Keluarga	Jumlah	%
1.	< Rp.	40	54,8
2.	1.581.647 > Rp. 1.581.647	33	45,2
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 40 keluarga berpendapatan kurang dari Rp. 1.581.647 (54,8%) dan 33 keluarga berpendapatan lebih dari Rp. 1.581.647 (45,2%). Menurut Badan Pusat Statistik Kab. Bolaang Mongondow Utara (2019) pendapatan perkapita Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2018 sebesar Rp. 1.581.647.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden

memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 41 rang (56,2%) dan sebanyak 32 responden tidak memberikan ASI eksklusif (43,8).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	%
1.	ASI	41	56,2
2.	Eksklusif Tidak ASI Eksklusif	32	43,8
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2020)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian tabel 1 tentang umur ibu didapatkan bahwa umur termuda adalah 17 tahun dan tertua adalah 45 tahun. Kelompok wanita subur (WUS) berusia 20-35 tahun tergolong dalam wanita yang pada usia ini dianggap telah cukup matang dan mampu untuk bereproduksi termasuk didalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan dari segi fisik maupun kejiwaan wanita pada usia tersebut dianggap telah siap untuk mempunyai seorang anak dan sanggup untuk memelihara anak yang telah lahir (Suci, 2018).

Ibu usia < 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologis sehingga di khawatirkan akan

mengganggu keseimbangan psikologi yang kemudian akan mempengaruhi produksi ASI. Sedangkan ibu dengan usia >30 tahun kemampuan fisik dan alat reproduksi akan menurun dan memiliki resiko untuk mengalami komplikasi. Wanita di atas 30 tahun termasuk beresiko tinggi dan erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan (Utami, 2012).

Tingkat pendidikan ibu terbanyak sebesar 61,6% adalah SMA/SMK/Sederajat. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif dan mengembangkan kemampuan dirinya yang berguna bagi dirinya dan orang lain (Suardi, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sohimah & Lestari (2017) di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa presentase yang dihasilkan, pada ibu dengan pendidikan sedang lebih cenderung memberikan ASI Eksklusif, begitu pula pada ibu dengan pendidikan rendah juga tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada faktor pendidikan Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini pekerjaan ibu terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 68,5%. Status pekerjaan ibu

dapat menjadi pengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Adanya kecenderungan para ibu yang bekerja mencari nafkah menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Khofiyah (2019) di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta didapatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Alasan responden tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan alasan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden yang memiliki pendapatan keluarga kurang yaitu sebanyak 54,8%. Pendapatan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari 6 bulan. Biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah. Sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar (Maulida, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengenai pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa sebanyak 41 responden (56,2%) memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena faktor kesadaran dan kemauan dari ibu sendiri dimana ibu tidak ingin memberikan makanan atau minuman tambahan kepada bayi mereka. Dengan begini dapat menggambarkan bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya pada bayi berumur 0-6 bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini.

Keberhasilan dalam pemberian ASI dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah dukungan informasi. Informasi bisa didapatkan dari mana saja seperti penyuluhan oleh kader atau tenaga kesehatan, orang terdekat, dan media apa saja. Dengan adanya informasi mengenai ASI dapat meningkatkan kesadaran dan tekad dari orang tua untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa informasi terkait ASI eksklusif dapat diperoleh dari

penyuluhan, media cetak atau media massa. Penyuluhan dan konseling yang diadakan oleh bidan bertujuan agar orang tua bayi memahami dengan benar tentang ASI eksklusif, sehingga muncul kesadaran dan tekad dari orang tua untuk konsisten memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2017) di wilayah kerja SKT (Sigaret Kretek Tangan) Unit Karangbener PT Djarum Kudus Jawa Tengah didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden ini memberikan ASI eksklusif sebanyak 75 responden (78,1%). Hal ini terjadi karena mayoritas responden mendapatkan informasi terkait ASI eksklusif dari tenaga kesehatan dalam bentuk penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa sebanyak 32 responden (43,8%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah ibu yang mengalami kesulitan dalam memberikan ASI karena puting susu tidak muncul dan puting susu lecet sehingga ASI tidak keluar. Hal ini sesuai dengan teori dari Risneni (2015) yang mengatakan bahwa masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting

susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke aerola payudara. Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang. Hal ini akan memberikan dampak pada kebutuhan ASI eksklusif pada bayi tidak terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi ibu secara tidak langsung memberikan susu formula yang memiliki rentan terserang penyakit (Roesli, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2017) di wilayah Puskesmas Benaok Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah didapatkan bahwa dari 102 responden sebanyak 48 responden (47,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini karena ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar mengganti atau mengkombinasikan ASI dengan susu formula. Ibu dengan luaran ASI yang terlambat mengaku memberikan susu formula terlebih dahulu sambil menunggu luaran ASI lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windari dkk (2017) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu di peroleh data bahwa dari 100 responden yang diteliti, sebagian besar bayi mendapat

ASI eksklusif dengan presentase sebesar 73% atau 73 responden.

Dari hasil penelitian, teori yang mendukung serta penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi sampai berumur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif berarti memberikan bayi ASI saja tanpa makanan tambahan apapun bahkan air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Informasi mengenai ASI bisa didapatkan ibu dari mana saja. Jika ibu bisa menerima informasi tersebut dengan baik akan bisa memotivasi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Adapun masalah yang sering dialami ibu ketika memberikan ASI adalah puting yang lecet sehingga ASI tidak keluar. Dengan ibu memiliki celah untuk memberikan susu formula dengan alasan menunggu luaran ASI. Sehingga dalam proses pemberian ASI eksklusif tidak tercapai.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat disimpulkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi sebanyak 41 responden (56,2%) dibandingkan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 32 responden (43,8%).

## Daftar Pustaka

- Afriani, R. 2017. Hubungan Dukungan Sosial dan Sikap Ibu terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Benao Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. IR-Perpustakaan Universitas Airlangga
- Ariani. 2010. *Ibu menyusui aku, bayi sehat dan cerdas dengan ASI*. Khasanah Intelektual. Bandung
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kab. Bolaang Mongondow Utara. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Menurut Lapangan Usaha (Gross Regional Domestic Product of Bolaang Mongondow Utara Regency By Industry) 2014-2018*. CV Azzahra. Bolangitang
- Bangkele, E. Y., L. A. Febina & W. M. Soemardji. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pengawu Wilayah Kerja Puskesmas Nosorara. *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 4 No. 2 : 1-63*
- Dahlan, S. 2008. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Damayanti, D. 2010. *Asyiknya Minum ASI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Dewi. 2010. *Asuhan Neonatal Bayi dan Anak Balita*. Jakarta
- Efendi, F. & Makhfudhi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Erfiyani, R. I. & Nuria. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal Volume 4, No. 1 ISSN: 2549-189X; e-ISSN: 2549-2993*
- Fikawati, S., A. Syafiq & K. Karima. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Friedman, M. M. 2010. *Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktik*. EGC. Jakarta
- Handayani, E., & W. Pujiastuti. 2016. *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Medika. Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Jitowiyono, S. 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. ]
- Khasanah, N. 2011. *ASI atau Formula*. Flash Book. Jakarta
- Khofiyah, N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Vol. 8, No. 2 p-ISSN 2301-8372 e-ISSN 2549-7081*
- Kristiyanasari, W. 2011. *Asi, Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Maulida, H., E. Afifah & D. P. Sari. 2015. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Journal Ners And Midwifery Indonesia Vol. 3, No. 2 ISSN 2354-7642*

- Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Mufdlilah, A. A. Subijanto, H. E. Sutisna & M. Akhyar. 2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif*. Unisa. Yogyakarta
- Mulyani, N. S. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Mulyani, S. & M. Astuti. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi Volume 1 Nomor 1*
- Ni'mah, N. L. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Nisman, A., M. M. Sandi & A. S. Lesmana. 2011. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nugroho, T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Prasetyono, D. S. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif* 3rd ed. Diva Press. Yogyakarta
- Putri, D. H. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018. *Skripsi*. Program Studi S1 Kebidanan. Padang
- Risnayanti, Sudirman & Rosnawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Palu
- Roesli, U. 2010. *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI. Jakarta
- Roesli, U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta
- Rudi, H. & S. Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publishing. Gosyen Publishing
- Satriani, Ashriady & D. Mariana. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *JURNAL KEBIDANAN, e-ISSN 2621-2870, p-ISSN 2089-7669*
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sohimah & Y. A. Lestari. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap Tahun 2017. *Skripsi*. Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap.
- Suardi, M. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Indeks. Jakarta
- Suci, T. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolai. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfa Beta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyoningsih. 2011. *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sulistiyowati, T. & P. Siswantara. 2014. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja

- Puskesmas Kemlagi- Mojokerto.  
*Jurnal Promkes, Vol. 2 No. 1*
- Suraatmaja, S. 2012. *Aspek Gizi Air Susu Ibu. Dalam: ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta
- Utami, H. S. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungann dengan Perilaku Ibu dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Windari, E. N., A. K. Dewi & S. Siswanto. 2017. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *Journal Of Issues In Midwifery Vol. 1, No. 2*
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Andi Publisher. Yogyakarta